

SKRIPSI

PENGARUH MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. PRIMA KARYA MANUNGGA KABUPATEN PANGKEP

ULUL ASMI MAJID

NIM: 1661201159



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
MAROS
2020**

SKRIPSI

PENGARUH MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. PRIMA KARYA MANUNGGA KABUPATEN PANGKEP

Sebagai salah satu persyaratan untuk
Mendapatkan gelar sarjana ekonomi

Disusun dan diajukan oleh

ULUL ASMI MAJID

NIM: 1661201159

Kepada

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUSLIM MAROS
MAROS
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

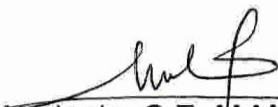
PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. PRIMA KARYA MANUNGGAL KABUPATEN PANGKEP

Disusun dan diajukan oleh

Ulul Asmi Majid
1661201159

Telah diperiksa dan setuju untuk diujikan.

Pembimbing I


Nurlaela, S.E., M.M

Pembimbing II


Ibriati Kartika Alimuddin, S.E., M.M

Maros, 24 Agustus 2020
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muslim Maros
Dekan,



Dr. Dahlan, S.E., M.M.
NIP/NIDN.: 0931125807

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

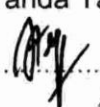
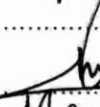
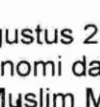
PENGARUH MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. PRIMA KARYA MANUNGAL KABUPATEN PANGKEP

disusun oleh:

ULUL ASMI MAJID
1661201159

Telah diujikan dan diseminarkan
pada tanggal 27 Agustus 2020

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Hj. Andi Tenri Ulang Akal, S.E., M.Si	Ketua	
Syamsul Bakhtiar Ass, S.E., M.M.	Anggota	
Nurlaela, S.E., M.M.	Anggota	
Ibriati Kartika Alimuddin, S.E., M.M.	Anggota	

Maros, 29 Agustus 2020
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muslim Maros
Dekan,




Dr. Dahlan, S.E., M.M.
NIDN. 0931125807

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ulul Asmi Majid

Nim : 1661201159

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul

**PENGARUH MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PT. PRIMA KARYA MANUNGAL
KABUPATEN PANGKEP**

Adalah murni hasil karya ilmiah saya sendiri dan bukan merupakan seluruh karya ilmiah orang lain kecuali kutipan dengan menyebutkan sumbernya dan mencantumkanannya di dalam daftar pustaka. Apabila kemudian terbukti atau dapat dibuktikan bahwa di dalam karya ilmiah ini mengandung unsur-unsur plagiasi, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Maros, 20 Oktober 2020

Yang menyatakan



Ulul Asmi Majid

ABSTRAK

ULUL ASMI MAJID. 2020. *Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitailitas pada PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep* (dibimbing oleh Nurlaela, SE., M.M dan Ibriati Kartika Alimuddin, SE., M.M)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap profitailitas pada PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan.

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode variable independen (X), variable dependen (Y), regresi linear berganda, auto korelasi, determinasi, uji t, uji f.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode analisis yang digunakan terbukti tidak berpengaruh pada variable Y pada PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep.

Kata kunci : Modal kerja, Likuiditas dan Profitabilitas.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, karena atas berkah rahmat dan nikmatnyalah sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Dan tak lupa pula penulis hanturkan salam dan shalawat kepada junjungan kita Muhammad SAW, nabi yang menjadi suri tauladan bagi kita semua dan membawa kita dari alam yang gelap menuju alam yang terang- menderang.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S-1) pada jurusan Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Maros. Adapun judul yang diangkat oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah “ Pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas Pada PT. Prima Karya Manunggal (PKM). Kabupaten Pangkep.”

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang ada dalam penulisan ini. Olehnya itu penulis sangat mengharapkan ide dan gagasan dari semua pihak demi kesempurnaan karya tulis ini. Melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada semua pihak yang selama ini telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini walaupun masih jauh dari kesempurnaan .

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dalam kesempurnaan, dan banyak kekurangan dalam metode penulisan maupun dalam pembahasan materi. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembacanya, Amin.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis menghanturkan penghargaan dan terima kasih kepada Ibu Nurlaela, SE., M.M selaku pembimbing I dan Ibu Ibriati Kartika Alimuddin, SE., M.M selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. M. Ikram Idrus, M. S. Ketua Yayasan Perguruan Islam Maros.
2. Ibu Prof. Nurul Ilmi Idrus , M. Sc., selaku Rektor Universitas Muslim Maros
3. Bapak Dr. Dahlan, SE.,MM selaku Dekan Universitas Muslim Maros
4. Ibu Nurlaela , SE, MM selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muslim Maros .

5. Bapak/Ibu dosen Universitas Muslim Maros , yang telah berjasa menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
6. Seluruh staf kampus atas bantuan dan kerja samanya selama ini.
7. Bapak Pimpinan PT. Prima karya Manunggal (PKM) Tonasa. Kabupaten Pangkep seluruh karyawan ,dan ;
8. Penghargaan dan terima kasih yang setulus – tulusnya kepada kedua orang tua saya yang tercinta dengan penuh kasih sayang, kesabaran telah membesarkan dan mendoakan saya sehingga saya bisa sukses ,bekerja dan mendidik sehingga dapat menempuh pendidikan yang layak, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT.
9. Untuk keluarga ,teman dan sahabat-sahabatku tercinta yang tidak bias saya sebutkan satu persatu senantiasa memberikan dukungan dan motivasi yang sangat besar dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teruntuk teman- teman seperjuangan atas bantuan dan dukungannya selama ini.
11. Kepada seluruh informasi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dan data- data yang sangat berharga bagi penulis.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya karena tanpa bantuan berupa saran dan bimbingan dari semua pihak, penulis tidak mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik . Dan semoga Allah SWT

membalas semua apa yang kita lakukan dan bernilai ibadah disisi Allah SWT.

Amiin.

Wabillahi Taufiq Wal Hidayah

Wassalamu Alaikum Warahmatullah Wabarakatu

Maros, 20 Oktober 2020

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL LUAR	
SAMPUL DALAM	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSETUJUAN	
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Modal Kerja.....	8
B. Likuiditas	14
C. Profitabilitas	18
D. Penelitian Terdahulu	23
E. Kerangka Pikir.....	25
F. Hipotesis	26
BAB III. METODE PENELITIAN.....	27
A. Tempat dan Waktu.....	29
B. Jenis dan Sumber Data	29
C. Teknik Pengumpulan Data.....	30
D. Metode Analisis Data	30
E. Definisi Operasional Variabel.....	35
BAB IV. GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	36
A. Sejarah singkat Perusahaan.....	37
B. Tujuan Perusahaan.....	38
C. Visi dan Misi PT. Prima Karya Manunggal.....	39

D. Struktur Organisasi	42
E. Fungsi dan Tujuan PT. Prima Karya Manunggal	43
BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil penelitian dan Pembahasan	44
B. Analisis Data.....	49
C. Pembahasan	50
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Modal usaha dan utang PT. Prima Karya Manunggal 3 Tahun 2015-2019	
2. Penelitian terdahulu.....	25
3. Interpretasi	33
4. Definisi operasional variabel.....	34
5. Rekapitulasi modal kerja,likuiditas dan profitabilitas	35
6. Coefficient/Regresi Linear Berganda.....	50
7. Koefisien Korelasi.....	51
8. Koefisien Determinasi.....	52
9. Uji Parsial (uji t)	53
10. Uji Simultan (uji f)	54

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Kerangka pikir.....	27
2. Struktur Organisasi	41

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha di Indonesia saat ini telah berkembang pesat, hal tersebut dilihat dari banyaknya jenis usaha yang mulai berkembang. Pada era globalisasi ini perusahaan berlomba-lomba meningkatkan produktivitas perusahaan yang memicu persaingan dalam sektor industri.

Persaingan dunia usaha yang semakin ketat mendorong perusahaan untuk bersaing meningkatkan keuntungan perusahaan. Suatu perusahaan memiliki tujuan yang mampu menghadapi persaingan bebas yang akan datang. Tujuan perusahaan yaitu untuk memaksimalkan kekayaan perusahaan agar dapat tercapai, diperlukan berbagai keputusan-keputusan keuangan yang tepat.

Setiap perusahaan bertujuan untuk mencari keuntungan (profitabilitas). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Besarnya laba digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Perusahaan dapat memaksimumkan labanya apabila manajer keuangan mengetahui faktor-faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap profitabilitas perusahaan. Untuk memaksimalkan masing-masing faktor diperlukan adanya manajemen aset maupun manajemen biaya dan manajemen hutang.

Jika perusahaan menetapkan modal kerja dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba yang besar akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya profitabilitas. Sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan.

Kecukupan likuiditas menjadi hal penting sebagai penopang program peningkatan volume penjualan. Peningkatan volume penjualan akan memperbaiki banyak hal namun tidak terbatas pada perbaikan kualitas maupun volume produksi.

Demikian halnya dengan modal kerja yang dibutuhkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa dibutuhkan kecukupan dana yang menjamin terselenggaranya proses produksi/jasa. Pada dasarnya modal kerja itu terdiri dari 2 (dua) yaitu pertama, bagian yang tetap atau bagian yang permanen yaitu jumlah minimum yang harus tersedia agar perusahaan dapat berjalan lancar tanpa kesulitan keuangan, dan kedua jumlah modal kerja yang variabel yang jumlahnya tergantung pada aktifitas musiman dan kebutuhan-kebutuhan di luar aktifitas biasa.

Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Semakin pendek periode perputaran modal kerja, semakin cepat perputarannya sehingga

perputaran modal kerja semakin tinggi dan perusahaan semakin efisien dalam meningkatkan profitabilitasnya.

Demikian halnya bilamana perputaran modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan oleh rendahnya perputaran persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja yang tinggi maka kemungkinan tingginya perputaran persediaan, perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil.

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas dapat memberikan petunjuk yang berguna dalam menilai keefektifan dari operasi sebuah perusahaan, sehingga rasio profitabilitas akan menunjuk kombinasi dari efek likuiditas, manajemen aset, dan hutang pada hasil-hasil operasi. Profitabilitas akan menunjukkan perimbangan pendapatan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada berbagai tingkat operasi, sehingga rasio ini akan mencerminkan efektifitas dan keberhasilan manajemen secara keseluruhan.

PT. Prima Karya Manunggal adalah salah satu perusahaan yang bergerak di pengadaan barang dan jasa yang ada di Kabupaten Pangkep yaitu pengangkutan semen. Dalam laporan keuangan PT. Prima Karya Manunggal

dapat dilihat data yang tak sesuai dengan kenyataannya, adapun sebagai berikut:

Tabel 1. Modal kerja dan jumlah laba bersih PT. Prima Karya Manunggal Kab. Pangkep Tahun 2015-2019

TAHUN	MODAL KERJA	LABA BERSIH
2015	Rp. 8.019.000.000	Rp. 2.667.356.090
2016	Rp. 8.019.000.000	Rp. 4.319.935.529
2017	Rp. 8.019.000.000	Rp. 7.992.261.999
2018	Rp. 8.019.000.000	Rp. 14.804.762.228
2019	Rp. 8.019.000.000	Rp. 21.701.141.340

Sumber: Laporan keuangan PT. Prima Karya Manunggal (2015-2019)

Berdasarkan tabel 1 tersebut diketahui : Laba pada tahun 2015-2019 mengalami peningkatan yang signifikan dimana dari tahun ketahun meningkat pesat yaitu dari Rp. 2.667.356.090 menjadi Rp. 21.701.141.340.

Fenomena yang terjadi pada PT. Prima Karya Manunggal dapat diketahui bahwa jumlah laba bersih dari tahun ke tahun meningkat pesat. Maka dari itu adanya analisis atas modal kerja sangat penting dilakukan untuk mengetahui situasi keuangan yang akan dihadapi pada masa yang akan datang baik itu masalah hutang modal kerja dan yang lainnya dan apa faktor yang menyebabkan meningkatnya laba di perusahaan tersebut.

Modal kerja merupakan jumlah dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan dan untuk menghasilkan pendapatan. Investasi yang dikeluarkan oleh perusahaan diharapkan dapat kembali dalam waktu singkat. Pengelolaan modal kerja berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) berpengaruh pada perusahaan dalam mengelola modal kerja.

Menurut Riyanto (2011:69) kas mempunyai tingkat likuiditas paling tinggi dalam unsur modal kerja. Dimana kas perusahaan semakin tinggi maka tingkat likuiditasnya juga tinggi dan mengurangi risiko sebaliknya jika kas lebih kecil perusahaan terancam tidak dapat memenuhi kewajiban finansial perusahaan. Selain kas, elemen modal kerja dalam penelitian ini adalah *inventory* atau persediaan barang. Persediaan merupakan aktiva yang selalu mengalami perputaran dimana persediaan memiliki dampak langsung terhadap keuntungan perusahaan.

Menurut Munawir (2010:80) menyatakan bahwa rasio perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan. Faktor modal kerja mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas. Setiap perusahaan dalam operasionalnya membutuhkan modal karena modal berpengaruh terhadap perusahaan untuk mencapai tujuannya, sehingga profitabilitas tinggi sangat mendukung operasional perusahaan secara maksimal.

Pada dasarnya semua perusahaan atau badan usaha yang beroperasi bertujuan untuk mencari dan meningkatkan profitabilitas.dan mengetahui bagaimana perputaran modal kerja dan besarnya tingkat likuiditas pada suatu perusahaan,berdasarkan uraian latar belakang tersebut,maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut ,maka rumusan masalah tersebut adalah:

1. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Prima Karya Mannunggal Kabupaten Pangkep?
3. Apakah modal kerja dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep.

2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep.
3. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan bagi ilmu pengetahuan pada umumnya dan juga dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa jurusan manajemen untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai pedoman pustaka untuk penelitian lebih lanjut

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai masukan atau bahan pembandingan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis ataupun penelitian yang lebih luas.
- b. Bagi akademisi dapat memberi masukan terhadap isu tentang faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.
- c. Bagi emiten dapat menjadi pertimbangan dalam membuat keputusan terhadap kebijakan – kebijakan agar dapat memaksimumkan nilai perusahaan.

- d. Sebagai bahan masukan bagi investor maupun calon investor tentang perlunya mengetahui pengaruh efisiensi modal kerja, likuiditas terhadap profitabilitas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Modal Kerja

1. Pengertian Modal kerja

Menurut Sutrisno (2009:19) modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan untuk menjalankan aktivitasnya.

Kasmir (2012:98) modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar, atau aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat berharga, piutang dan persediaan.

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan sumber pendanaan bagi perusahaan untuk kegiatan operasional sehari-hari dan menjamin kelangsungan usaha perusahaan, serta modal usaha juga merupakan investasi perusahaan dalam bentuk harta jangka pendek atau aktiva lancar.

Modal kerja atau *working capital* merupakan aktiva-aktiva jangka pendek yang digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari, di mana uang atau data yang dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali lagi masuk ke dalam perusahaan dalam waktu yang pendek melalui hasil penjualan produknya. Uang yang masuk dari hasil penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan

demikian dana tersebut akan terus-menerus berputar setiap periodenya selama perusahaan beroperasi.

Adapun menurut Munawir (2010;19) formulasi dari modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva lancar} - \text{Kewajiban lancar}$$

Berdasarkan rumus tersebut dapat disimpulkan bahwa modal kerja yaitu merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan untuk menjalankan aktivitasnya dan juga suatu ukuran likuiditas perusahaan dan mempresentasikan jumlah uang yang dihasilkan perusahaan dalam jangka pendek serta untuk kepentingan lainnya dan kewajiban lancar dalam perusahaan tersebut.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja

Menurut Kasmir (2010:217) modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut :

a. Sifat dan jenis perusahaan

Kebutuhan modal kerja tergantung pada jenis dan sifat dari usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan. Modal kerja dari perusahaan relatif lebih rendah dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri, karena untuk perusahaan jasa tidak memerlukan investasi yang besar

dalam kas, piutang maupun persediaan, kebutuhan uang tunai untuk membayar pegawai maupun untuk membayar operasinya dapat dipenuhi dari penghasilan atau penerimaan saat itu juga, sedangkan piutang ditagih dalam waktu relatif pendek. Bagi perusahaan harus mengadakan investasi yang lebih besar dalam aktiva lancar agar perusahaan tidak mengalami kehambatan dalam operasinya.

b. Syarat pembelian dan penjualan

Syarat pembelian barang dagangan atau bahan baku yang dibayarnya dilakukan dengan dicicil (diangsur) juga sangat mempengaruhi modal kerja. Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan semakin sedikit uang kas yang disediakan untuk diinvestasikan dalam persediaan barang dagangan. Apabila pembelian barang dilakukan dalam waktu yang pendek sesudah barang diterima, maka diperlukan lebih banyak uang kas oleh karena itu lebih banyak lagi modal kerja.

c. Waktu Produksi

Waktu yang diperlukan untuk memproduksi dan memperoleh barang yang akan dijual serta harga saham persatuan dari barang tersebut. Semakin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memperoleh barang, makin besar pula modal kerja yang dibutuhkan. Selain itu harga pokok persatuan barang yang semakin besar juga akan membutuhkan modal kerja makin besar pula.

d. Tingkat perputaran persediaan

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan (dijual dan diganti kembali) maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan perusahaan semakin rendah. Pengendalian yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis dan kualitas jenis barang yang sesuai dan untuk mengatur investasi dalam persediaan. Lebih cepat persediaan berputar, maka lebih sedikit resiko kerugian karena persediaan tersebut dapat berakibat pada terjadinya perubahan permintaan atau perubahan modal.

3. Manfaat modal kerja

Menurut Munawir (2010:116) Modal kerja mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Dengan modal kerja yang cukup akan membuat perusahaan beroperasi secara ekonomis dan efisien serta tidak mengalami kesulitan keuangan. Manfaat modal kerja adalah :

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- b. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- c. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen.
- d. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.

- e. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

4. Penggunaan Modal kerja

Penggunaan modal kerja menurut Kasmir (2012: 258) biasa dilakukan perusahaan untuk :

- a. Pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya. Maksudnya dari pengeluaran untuk gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya, perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah dan biaya operasi perusahaan lainnya yang digubakan untuk menunjang penjualan.
- b. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan. Maksud pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagaan adalah pada jumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagaan untuk dijual kembali.
- c. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga. Maksud menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga adalah pada saat perusahaan menjual surat-surat berharga, namun mengalami kerugian. Hal ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi.
- d. Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiunan,

dana ekspansi, atau dana pelunasan obligasi. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.

- e. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, dan mesin). Pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang seperti pembelian tanah, bangunan, kendaraan dan mesin. Pembelian ini akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang lancar.

5. Konsep Modal kerja

Menurut Munawir (2010:14) ada tiga konsep modal kerja yang umum digunakan, yaitu :

- a. Konsep Kuantitatif; konsep ini menitik beratkan kepada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana (*Fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*Gross Working Capital*).
- b. Konsep Kualitatif; konsep ini menitik beratkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (*Net Working Capital*), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun para pemilik perusahaan.

- c. Konsep Fungsional, konsep ini menitik beratkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan.

B. Likuiditas

1. Pengertian likuiditas

Menurut Sartono (2010:116) Likuiditas adalah “menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban financial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan”.

Wachwicz (2012:167) Kemampuan membayar baru terdapat pada perusahaan apabila kekuatan membayarnya adalah demikian besarnya, sehingga dapat memenuhi semua kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Dengan demikian maka kemampuan membayar itu dapat diketahui setelah membandingkan kekuatan membayarnya di satu pihak dengan kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi di lain pihak. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Dikatakan bahwa perusahaan tersebut adalah likuid, dan sebaliknya yang tidak mempunyai kemampuan membayar adalah illikuid.

Sedangkan menurut Munawir (2013:31) likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya

yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi.

2. Pengukuran likuiditas

Menurut Hani (2015:331) menyatakan bahwa likuiditas dapat diukur menggunakan rasio-rasio, yaitu:

a. Current ratio

Current ratio merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas yaitu kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

Menurut Riyanto (2010) "*Current ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar, maka setiap transaksi yang mengakibatkan perubahan jumlah aktiva lancar atau utang lancar baik masing-masing atau kedua-duanya, akan mengakibatkan perubahan *Current ratio*, yang ini berarti akan mengakibatkan perubahan tingkat likuiditas".

Current ratio biasanya digunakan sebagai alat untuk mengukur keadaan likuiditas suatu perusahaan, dan juga merupakan petunjuk untuk dapat mengetahui dan menduga sampai dimanakah kiranya kita, apabila memberikan kredit berjangka pendek kepada seorang nasabah agar dapat merasa aman atau tidak.

Adapun formulasi dari *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Quick ratio*

Quick ratio merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang, dimana harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang likuid. Rumus *quick ratio*, sebagai berikut:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

c. *Cash ratio*

Cash ratio merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan sejumlah kas yang dimiliki perusahaan. Rumus *Cash ratio*, sebagai berikut:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berdasarkan beberapa rasio diatas, peneliti memilih CR (*current ratio*) karena rasio tersebut merupakan salah satu rasio yang tepat dalam mengukur keadaan likuiditas suatu perusahaan, dan juga merupakan petunjuk untuk dapat mengetahui dan menduga sampai dimanakah kiranya kita apabila memberikan kredit berjangka pendek kepada seorang nasabah agar dapat merasa aman atau tidak.

3. Manfaat Likuiditas

Berikut ini terdapat beberapa manfaat likuiditas menurut Hani (2015:127), yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- d. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
- f. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan perencanaan kas dan hutang.
- g. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- h. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.

4. Tujuan Likuiditas

Berikut ini beberapa tujuan likuiditas menurut Riyanto (2010:29), yaitu sebagai berikut:

- a. Cadangan yang dibutuhkan dan yang telah ditetapkan oleh bank sentral, karena kalau tidak dipenuhi akan terkena denda dari bank sentral.
- b. Memperkecil dana yang menganggur karena kalau memiliki banyak dana yang menganggur akan mengurangi profitabilitas bank.
- c. Mencapai likuiditas yang aman dan menjaga proyeksi *Cash flow* kedalam kondisi yang sangat mendesak, misalnya penarikan dana dari nasabah atau pengambilan nasabah.

C. Profitabilitas

1. Pengertian profitabilitas

Menurut Agus (2010:130) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam hubungannya dalam penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi.

Perbandingan ini disebut dengan rasio profitabilitas (*profitability ratio*). Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Investment* (ROI). *Return On Investment* atau *Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan.

Dengan rasio ini akan diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu dan untuk membiayai operasionalnya, dengan adanya tingkat profitabilitas yang tinggi maka dapat meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.

2. Tujuan Profitabilitas

Kasmir (2012:196-197) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Adapun tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak lain adalah:

- a. Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

- e. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik model pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang diggunakan baik modal sendiri.

3. Jenis rasio profitabilitas

Menurut Sawir (2009:112) adapun jenis rasio profitabilitas uang sering digunakan perusahaan,yaitu:

- a. Margin laba kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor adalah rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksi yang mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Margin laba kotor berupa persentase laba kotor dibandingkan penjualan sesuai tujuan dan contoh analisis laporan keuangan. Semakin besar margin laba kotor maka semakin baik keadaan operasional perusahaan. Sebaliknya jika semakin rendah margin laba kotor maka aktivitas operasional perusahaan tidak baik. Adapun rumusnya:

$$GPM = \frac{\text{penjualan} - HPP}{\text{Penjualan}}$$

b. Margin laba bersih (*Net profit margin*)

Margin laba bersih adalah pengukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan setelah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak dalam catatan atas laporan keuangan. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi nilai margin laba bersih maka semakin baik kegiatan operasional suatu perusahaan. Rumus margin laba bersih,yaitu:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

c. Margin laba operasi (*Operating profit margin*)

Margin laba operasi adalah pengukuran persentase sisa penjualan setelah semua biaya dan pengeluaran lain dikurangi kecuali bunga dan pajak. Margin laba operasi juga merupakan berupa hasil laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan pada jenis-jenis akuntansi keuangan. Rumus margin laba operasi,yaitu:

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

d. Rentabilitas ekonomi (*Basic earning power*)

Rentabilitas ekonomi merupakan perbandingan laba sebelum pajak terhadap total aset yang mengindikasikan kemampuan aset yang dimiliki untuk menghasilkan tingkat pendapatan. Rentabilitas ekonomi menunjukkan kemampuan total aset dalam menghasilkan laba yang mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya. Rumus rentabilitas ekonomi, yaitu:

$$\text{BEP} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

e. ROI (*Return on investment*)

Return On Investment (ROI) itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Dengan demikian *Return on investment* (ROI) menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*Net Operating Income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*Net Operating Assets*).

Formulasi dari *Return on investment* (ROI) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

f. ROE (*Return on equity*)

Return On Equity adalah rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas yang berasal dari penghasilan (*Income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan.

Rasio *return on equity* memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif dan mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. Rumus *Return on equity* yaitu:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

g. EPS (*Earning per share*)

Earning per share merupakan rasio perbandingan yang menunjukkan kemampuan setiap lembar saham dalam menghasilkan laba. *Earning per share* menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. *Earning per share* adalah suatu indikator keberhasilan perusahaan sehingga umumnya manajemen perusahaan ,pemegang saham

biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *Earning per share*.

Rumus *Earning per share* yaitu:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Dividen Saham Preveren}}{\text{Jumlah Saham Biasa Yang Beredar}}$$

Berdasarkan beberapa rasio tersebut, peneliti memilih ROI (*return on investment*) karena rasio tersebut memungkinkan perusahaan menghitung laba bersih dimana laba bersih seringkali digunakan untuk mengukur kinerja keuangan. Selain itu perusahaan juga dapat melihat total aktiva yang merupakan hal penting bagi perusahaan dalam memulai sebuah usaha karena merupakan harta awal ketika ingin membuka usaha.

D. Penelitian terdahulu

Berikut tabel penelitian terdahulu sebagai berikut :

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Setyo Budi Nugroho (2015)	Analisis pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas (studi kasus pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk)	Metode analisis linear berganda, uji asumsi klasik, uji F, uji T.	Menemukan bahwa perputaran modal kerja, likuiditas dan solvabilitas secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas dan Secara parsial, perputaran modal kerja, likuiditas dan solvabilitas tidak mempunyai pengaruh

				yang signifikan terhadap profitabilitas.
2.	David Yanto Daniel Mahulae (2015)	Analisis pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada industri barang konsumsi yang go public di BEI periode (2015-2018)	WCT, CR, ROI, dan DTA	Dalam penelitiannya Secara parsial perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Secara Simultan perputaran modal kerja, likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
3.	Agus Rahman Alamsyah (2016)	Pengaruh likuiditas, efisiensi penggunaan modal kerja Dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia.	Metode analisis linear berganda, CR, WCT, DER, ROI	Menemukan bahwa. Secara parsial efisiensi modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan secara simultan dapat diketahui bahwa variable independen yang digunakan yaitu variabel efisiensi modal kerja (WCT) dan likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROI) perusahaan industri barang konsumsi di BEI.

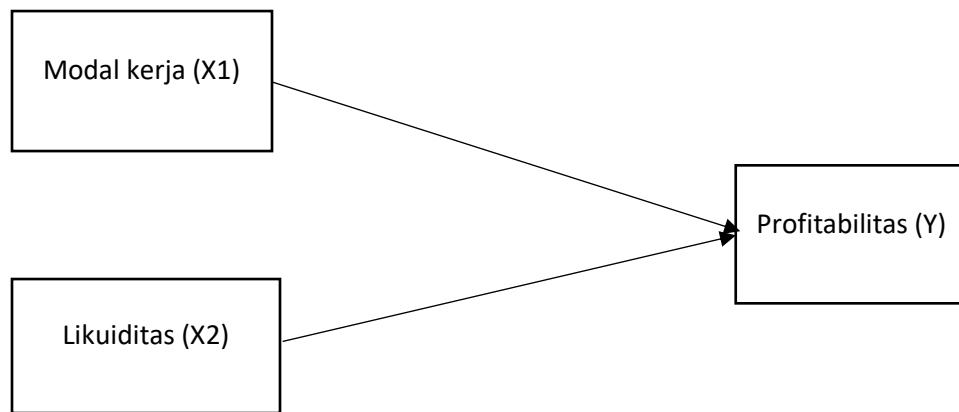
4	Sudiyono (2018)	Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada barang konsumsi di BEI.	Analisis linear berganda, Deskriptif data, ROI, WCT, CR, DER	Ditemukan bahwa efisiensi modal kerja dan likuiditasnya berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan barang konsumsi di BEI.
5.	Herlinda Ratnasari (2018)	Pengaruh efisiensi modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas (studi kasus pada PT. Mayora Tbk, Cabang Banyuasin)	Analisis linear berganda, RO A, ROE, CR	Dari hasil penelitiannya menemukan bahwa efisiensi modal kerja dan likuiditas secara simultan memiliki hubungan yang sangat kuat dengan profitabilitas dan baik itu efisiensi modal kerja dan likuiditas memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap profitabilitas.

E. Kerangka Pikir

Peneliti mencoba meneliti mengenai perputaran modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada PT. Prima Karya Manunggal Kabupaten Pangkep.

Variabel independen dalam penelitian ini, adalah modal kerja dan likuiditas sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas (*Return of Investment*).

Kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Model kerangka pikir calon peneliti.

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir peneliti, maka disusun hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
2. Diduga likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
3. Diduga modal kerja dan likuiditas sama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu penelitian

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian pada PT. Prima Karya Manunggal di Kabupaten Pangkep. Penelitian ini dilakukan selama 6 (enam) bulan yaitu bulan Januari sampai dengan Juni 2020.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif.

- a. Data Kuantitatif adalah data yang dapat memberikan penafsiran yang kokoh atau dengan kata lain yang berupa angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan.
- b. Data kualitatif adalah data yang selain data dalam bentuk angka-angka atau data non-angka.

2. Sumber data

- a. Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data komputer).
- b. Data primer merupakan data yang diambil dari sebuah penelitian dengan menggunakan instrument yang dilakukan pada saat tertentu dan hasilnya

pun tidak dapat direalisasikan hanya dapat menggambarkan keadaan pada saat itu seperti kuesioner.

C. Teknik pengumpulan data

Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah dokumentasi yaitu :

1. Data yang telah didokumentasikan oleh pihak perusahaan seperti laporan keuangan serta data lain yang diperlukan melalui website perusahaan.
2. Penelitian Kepustakaan (*Library research*) yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis dari literatur, catatan-catatan kuliah, bahan tulisan lainnya yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti sehingga dapat dijadikan data sekunder. Tujuan dari penelitian kepustakaan ini adalah untuk mendapatkan landasan teori dan berbagai pengertian mengenai masalah yang diteliti.

D. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel independen (X)
 - a. Modal kerja

Rasio yang digunakan untuk mengukur modal kerja adalah sebagai berikut :

$$\text{Modal kerja} = \text{Aktiva lancar} - \text{Kewajiban Lancar}$$

b. Likuiditas

Adapun formulasi dari *Current Ratio* (CR) adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Variabel Dependen (Y)

Rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Investment* (ROI).

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Regresi linear berganda

Penelitian ini akan menggunakan Multiple Regression untuk analisis Impact dari variabel independen. Model yang dimaksud adalah sebagai berikut (Priyatno 2010):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y : Profitabilitas

α : Konstanta

β_1, β_2 : Penafsiran Koefisien Regresi

X1 : Modal Kerja

X2 : Likuiditas

e : Variabel Residual (tingkat kesalahan)

4. Koefisien korelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara data yang diurutkan berdasarkan urutan waktu (*time series*). Pengujian ini dilakukan dengan *Durbin-Watson* (D-Wstat dengan rumus :

$d = \text{Nilai D-Wstat}$

$e = \text{Nilai residu dari persamaan regresi pada periode } t$

$e = \text{Nilai residu dari persamaan regresi pada } t-1$

Untuk mengambil keputusan ada tidaknya auto korelasi,ada pertimbangan yang harus dipatuhi,antara lain:

Jika angka D-W dibawah -2,berarti terdapat autokorelasi positif.

Jika angka D-W diantara -2 sampai +2,berarti tidak ada korelasi.

Jika angka D-W diatas +2,berarti ada korelasi negative.

Sugiyono dikutip dalam Nofrita (2014:33) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3. Interpretasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (Tahun 2014)

5. Koefisien Determinasi

Pengujian R^2 digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel dependen. R^2 berkisar antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Apabila R^2 sama dengan 0, hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dan bila R^2 semakin kecil mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen semakin kecil terhadap variabel dependen. Apabila R^2 semakin besar mendekati 1, hal ini menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

6. Uji Parsial (uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

a. Hipotesis

H_0 = Perputaran modal kerja dan likuiditas secara uji t tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Investment* (ROI).

H_a = Perputaran modal kerja dan likuiditas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return on Investment* (ROI).

b. Tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 ($\alpha = 50\%$)

Jika signifikansi $thitung > 0,05$, berarti H_0 diterima atau H_a ditolak

Jika signifikansi $thitung \leq 0,05$, berarti H_0 diterima atau H_a diterima

c. Menentukan $thitung$ berdasarkan ooutput program SPSS kolom t sesuai dengan variabel independennya.

d. Menentukan $ttabel$

e. Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $-ttabel \leq thitung \leq ttabel$

H_0 ditolak jika $-thitung < -ttabel$ atau $thitung > ttabel$

7. Uji statistic (uji F)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikansi koefisien regresi variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. Nilai F_{hitung} dapat dicari dengan rumus sebagai berikut (Priyatno 2010):

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{1-R^2}{n-k-1}}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

k = Banyaknya variabel bebas

n = Banyaknya anggota sampel

Langkah-langkahnya untuk melakukan uji F sebagai berikut:

a. Hipotesis

H_0 = Perputaran modal kerja dan likuiditas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Investment* (ROI).

H_a = Perputaran modal kerja dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Investment* (ROI).

b. Tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05 ($\alpha = 50\%$)

c. Menentukan *Fhitung* berdasarkan program susunan dan realisasinya atau rumus.

d. Menentukan *Ftabel*

e. Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H_0 ditolak $F_{hitung} > F_{tabel}$

f. Membandingkan *Fhitung* dengan *Ftabel*

E. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Definisi operasional variabel

Variabel	Definisi	Variabel	Indikator
1.Modal Kerja	Modal Kerja adalah investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau	Modal Kerja	Modal Kerja = Aktiva lancar – Kewajiban lancar

	aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat berharga, piutang dan persediaan.		
2. Likuiditas	Likuiditas adalah kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya, likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu yang mudah untuk di ubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan.	CR (<i>Current Ratio</i>)	Current Ratio = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$
3. Profitabilitas	Profitabilitas adalah bentuk rasio yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.	ROI (<i>Return On Investment</i>)	ROI = $\frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$

BAB IV

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

Sejarah perusahaan, permodalan dan penyertaan.

Sebelum Tahun 1982 : PT. TECOM

9 April 1982 : PT. PURNA KARYA

07 Juli 1982 : PT. PURNA KARYA MANUNGGAL

07 Maret 1998 : PT. PRIMA KARYA MANUNGGAL

23 Km dari lokasi Tonasa Unit 1 didirikan Pabrik Semen Tonasa Unit IV berdasarkan kepada persetujuan BAPENAS. Tonasa Unit IV dengan kapasitas terpasang 2.300.000 metrik ton pertahun dioperasikan secara komersial pada tanggal 01 November 1996. Pabrik yang menggunakan proses kering ini terletak di lokasi yang sama dengan Tonasa Unit II dan III.

PT. Prima Karya Manunggal sebagai Afiliasi dari PT. Semen Tonasa membantu mendistribusikan hasil produksi PT. Semen Tonasa.

PT. Prima Karya Manunggal selain membantu mendistribusikan Semen Tonasa juga memiliki usaha-usaha lain sebagai berikut:

1. Perdagangan Semen :

1) Jasa Transportasi

- 2) Kontraktor dan Pengembang Jasa Pertimbangan
- 3) Batching Plant / Ready Mix Concrete
- 4) Jasa Konstruksi dan didukung oleh Workshop yang besar terbentuk fabrikasi.

2. Jaringan pelayanan :

- Jakarta
- Samarinda (Kalimantan Timur)
- Bitung (Sulawesi Utara)
- Ambon
- Banjarmasin

B. Tujuan Perusahaan

Tujuan perusahaan seperti tercantum dalam Anggaran Dasar Perusahaan yang telah diubah dengan akta No. 31 tanggal Januari 1991, No. 1991 tanggal 29 Mei 1991, dan No. 40 tanggal 9 Juni 1991. Ketiganya dibuat dihadapan Notaris di Jakarta, dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman RI Berdasarkan Surat Keputusan No. C2-2 1 02.HT.0 1.04 tahun 1991 tanggal 12 juni 1991.

Perusahaan bertujuan untuk melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya dan pada khususnya dibidang persemenan dan

industri lainnya. Untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan melakukan kegiatan dalam bidang produksi, pemberian jasa, perdagangan dan usaha lainnya.

Perusahaan dapat pula mendirikan / menjalankan perusahaan dan usaha lainnya yang mempunyai hubungan dengan bidang usaha tersebut diatas baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama dengan badan lain sepanjang tidak bertentangan dengan perundang-undangan yang berlaku dan sesuai dengan dasar perseroan.

Anak perusahaan dibawah pengendalian PT. Semen Tonasa. PT. Semen Tonasa membawahi 2 (dua) perusahaan yang bersifat social dengan modal dasar Rp. 500.000,00 yaitu Yayasan Kesejahteraan Semen Tonasa (YKST) dan Yayasan Dana Pensiun dan Tabungan Hari Tua (YDP).

Kedua yayasan tersebut bergerak dalam bidang pembinaan oleh raga/social, unit pendidikan formal, serta penyelenggaraan dan pension dan tabungan hari tua Karyawan Semen Tonasa. Disamping itu terdapat 5 (lima) perusahaan yang bersifat komersial yang berada dibawah pengendalian PT. Semen Tonasa, yaitu 2 (dua) perusahaan yang seluruh sahamnya dikuasai oleh YKST, 3 (tiga) Perusahaan Komersial yang sahamnya dikuasai oleh YKST dan Koperasi Karyawan. Kelima perusahaan tersebut bergerak dalam bidang usaha yang erat kaitannya dengan Operasional PT. Semen Tonasa. Kelima perusahaan tersebut antara lain :

- 1) PT. Prima Karya Manunggal
- 2) PT. Semen Tonasa
- 3) PT. EMKL Topabbiring
- 4) PT. Biring Kassi Raya
- 5) KOPKAR (Koperasi Karyawan).

Dari kelima Afiliasi PT. Semen Tonasa tersebut, PT. Prima Karya Manunggal termasuk salah satu diantaranya yang berkembang pesat dalam jangka waktu yang relatif cepat dan berhasil memberikan keuntungan besar bagi PT. Semen Tonasa sehingga sampai saat ini PT. Prima Karya Manunggal menjadi afiliasi yang terkemuka di PT. Semen Tonasa dan memiliki 8 (delapan) bidang usaha dan 516 karyawan.

PT. Prima Karya Manunggal merupakan salah satu afiliasi dari PT. Semen Tonasa yakni sebuah perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan akta Notaris Sitske Limowa, SH Nomor 129 Tanggal 19 April 1982 dengan nama PT. Purna Karya Manunggal. Akta tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan dan akta perubahan yang terakhir adalah akta Notaris Ny. Sitti Hajrah, SH Nomor 98 Tanggal 24 September 2007.

Pada awal didirikannya, PT. Prima Karya Manunggal bernama PT. Telkom, akan tetapi sejalan dengan berjalannya waktu yakni tepatnya pada tanggal 19 April 1982, PT. Telkom berganti nama menjadi PT. Purna Karya, tak lama berselang PT. Purna Karya berganti nama lagi tepatnya pada tanggal

07 Juli 1982 menjadi PT. Purna Karya Manunggal, dan akhirnya pada tanggal 07 Maret 1998 dengan akte No. 16 berubah nama menjadi PT. Prima Karya Manunggal, PT. PKM pun turut berkembang dan hingga saat ini telah memiliki 8 (delapan) bidang usaha, dan 516 karyawan yang cukup berpengalaman.

C. Visi dan Misi PT. Prima Karya Manunggal

1. Visi

Menjadi perusahaan terkemuka dan terkenal di Sulawesi Selatan dan Indonesia pada umumnya.

2. Misi

- a. Meningkatkan nilai tambahan pemegang saham dan *Stake Holder* lainnya dalam jangka panjang.
- b. Mendukung dan menjamin serta mensukseskan program PT. Semen Tonasa.
- c. Berperan aktif mendukung dan mensukseskan program pemerintah.

D. Struktur organisasi

Struktur organisasi yang baik adalah salah satu syarat bagi keberhasilan perusahaan. Untuk menangani berbagai kegiatan usaha dalam rangka pencapaian sasaran perusahaan. Tetapi struktur organisasi yang tepat bagi suatu perusahaan akan berbeda-beda sesuai dengan luas perusahaan yang bersangkutan, struktur organisasi haruslah menguntungkan jika ditinjau

dari segi ekonomi dan bersifat fleksibel hingga bila ada perluasan atau keadaan berubah tidak akan mengganggu susunan organisasi yang ada.

Suatu kriteria yang penting untuk mengukur kebaikan struktur organisasi adalah sejauh mana organisasi itu mengadakan kedudukan yang bebas berdiri sendiri antara departemen-departemen dalam organisasi itu dan semua departemen haruslah bekerja sama dengan harmonis.

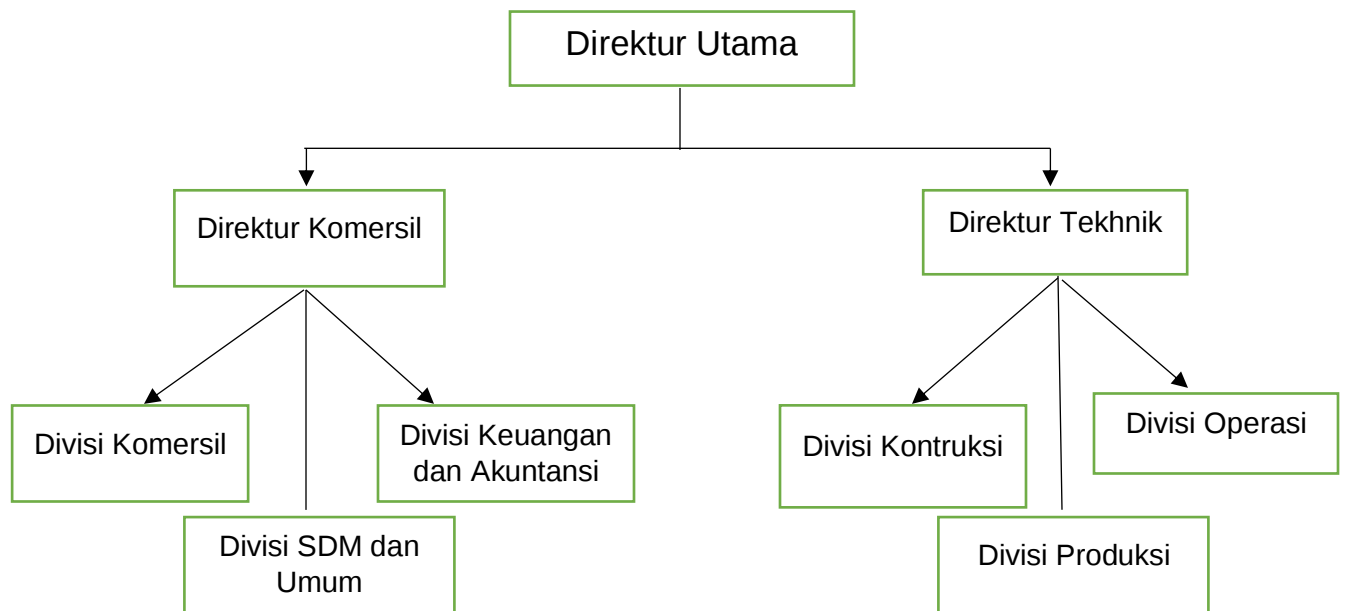
Dari struktur organisasi tersebut dapat dilihat bagaimana organisasinya. Struktur organisasi tergantung pada besar kecilnya perusahaan. Jika perusahaan besar, maka struktur organisasinya pun besar karena banyaknya departemen yang membawahi berbagai keegiatan dalam usaha perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan kecil, maka struktur organisasinya pun kecil sesuai kegiatannya yang juga tidak terlalu banyak dan rumit.

Salah satu persyaratan yang cukup penting bagi suatu perusahaan agar dapat berjalan dengan lancar sebagaimana yang diharapkan, yaitu apabila terdapat pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang dinyatakan dengan jelas juga merupakan salah satu syarat untuk mendorong kerja sama yang baik untuk meningkatkan produktivitas kerja serta keinginan untuk melakukan sesuatu dengan sempurna sehingga dapat memperlancar pekerjaan dalam perusahaan. Sangatlah diperlukan struktur organisasi yang

baik dalam meningkatkan suasana dimana keputusan perseorangan maupun golongan dalam perusahaan dapat terwujud.

Hal ini penting karena tanpa adanya struktur organisasi yang mantap akan menimbulkan kesimpangsiuran dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan. Dengan kata lain garis komando dalam struktur organisasi haruslah digambarkan secara jelas agar setiap bagian dapat megkordinir bagiannya masing-masing dengan baik sehingga kemungkinan kerja sama yang baik akan mencapai tujuan perusahaan.

Adapun gambar struktur organisasi PT. Prima Karya Manunggal, sebagai berikut :



Gambar 2. Struktur Organisasi PT.Prima Karya Manunggal

E. Fungsi dan Tugas karyawan PT. Prima Karya Manunggal

Struktur organisasi dibuat untuk memudahkan pencapaian tujuan perusahaan. Dalam struktur tersebut terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab pada setiap karyawan dan melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan baik.

Sehubungan dengan itu, maka fungsi dan tugas masing-masing bagian pada PT. Prima Karya Manunggal dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Direktur utama

Direktur utama pemegang kekuasaan tertinggi dalam perusahaan dan mempunyai tanggung jawab dalam menjalankan dan mengelola perusahaan secara keseluruhan.

2. Direktur komersil

Direktur komersil membantu direktur utama mengawasi langsung kegiatan yang terjadi di lapangan.

3. Divisi komersil

Membantu direktur komersil menjalankan kegiatan yang terjadi pada perusahaan.

4. Divisi keuangan dan akuntansi

Melaksanakan fungsi pokok memimpin dan mengkoordinir pelaksanaan tugas departemen akuntansi dan keuangan yang membawahi biro akuntansi dan biro keuangan.

5. Divisi SDM dan umum

Melaksanakan fungsi pokoknya yaitu menyelenggarakan kegiatan penyediaan dan pembinaan sumber daya manusia dan pelayanan kesehatan karyawan dan keluarganya, serta melaksanakan fungsi pokoknya menyelenggarakan kegiatan yang bersifat pelayanan umum perusahaan, pengamanan instansi, dan kompleks perusahaan, pengurusan masalah tanah dan izin serta kegiatan yang menyangkut hukum dan humas.

6. Direktorat teknik

Melaksanakan fungsi pokok menyelenggarakan kegiatan rancang bangun konstruksi.

7. Divisi konstruksi

Mengawasi kegiatan pembangunan konstruksi baik konstruksi dalam lingkungan perusahaan maupun di luar lingkungan perusahaan.

8. Divisi operasi

Melaksanakan fungsi pokok yaitu merencanakan, mengkoordinir dan mengawasi pelaksanaan aset perusahaan dalam memproduksi pemeliharaan yang meliputi mesin-mesin, alat-alat berat dan kecil dalam lingkungan perusahaan.

9. Divisi produksi

Membantu direktur teknik dalam mengawasi langsung kegiatan pada perusahaan dalam setiap divisi serta seksi keselamatan kerja dan kebersihan lingkungan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena berdasarkan hasil uji t, diketahui nilai t hitung lebih kecil dari t tabel. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja dan likuiditas sama-sama tidak berpengaruh pada profitabilitas karena berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh tidak berpengaruh positif dan berpotensi kurang/rendah.
2. Penelitian ini tidak mendukung pada penelitian sebelumnya, salah satunya penelitian yang dikemukakan oleh David Yanto (2015) dengan judul “Analisis pengaruh perputaran modal kerja, likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada industri barang konsumsi yang go public di BEI”. Bahwa hasil penelitiannya melalui pengujian secara simultan perputaran modal kerja, likuiditas tidak memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan pengujian parsial perputaran modal kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas maka disimpulkan bahwa penelitian ini dapat disarankan untuk peneliti selanjutnya agar meneliti lebih lanjut.

B. Saran

Adapun saran yang diberikan sehubungan dengan hasil penelitian dalam penyusunan laporan keuangan masih perlu perbaikan oleh karena itu, pada PT. Prima Karya Manunggal hendaknya dijadikan bahan acuan bagi pimpinan perusahaan dan menjadi bahan pertimbangan manajemen dalam mengambil keputusan dan kebijakan yang akan diambil pada tahun - tahun yang akan datang. Serta juga memperhatikan pengaruh yang akan mempengaruhi perusahaan dalam memperoleh laba baik itu modal kerja dan likuiditasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Agus Rahman, (2016). *“Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage pada industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI.”* Bandung. Skripsi.
- Agus, (2010). *Konsep Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas*. Edisi 5 hal 130. bandung
- Hakim, (2010). *Konsep Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas*. Surabaya.
- Hani Syafrida, (2015). *Pengukuran Likuiditas dan manfaat Likuiditas*. Edisi 3 hal 331. Surabaya.
- Hani Syafrida, (2015). *Pengukuran Likuiditas dan manfaat Likuiditas*. Edisi 3 hal 127. Surabaya.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Kasmir, (2010.) *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kasmir, (2012). *Konsep Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas*. . Jakarta.
- Munawir s, (2010). *Konsep Modal Kerja* .Edisi 12,hal 116. Liberty. Yogyakarta.
- Munawir.s, (2012). *Analisis laporan keuangan* Edisi 12,hal 258. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Munawir s, (2013). *Konsep likuiditas* Edisi 14 hal 13. Yogyakarta
- Nugroho, Setyo, budi. (2018). *“Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk”*. Temalang. Skripsi
- Priyatno, Duwi, (2010). *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Mediakom: Jakarta.
- Ratnasari, Herlinda, (2018). *“Pengaruh efisiensi modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas (studi kasus pada PT. Mayora Tbk, Cabang Banyuasin)”*. Banyuasin. Skripsi.

- Riyanto, Bambang, (2010). *Tujuan Likuiditas*. Edisi 2 hal 29. Jurnal Ilmu Manajemen. Jakarta.
- Robbi, Riza Wahyu Ainur, (2010). "*Efisiensi Modal Kerja Untuk Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Pabrik Plak Jok Motor di Kediri.*" Skripsi.
- Sartono, Agus, (2010). *Manajemen keuangan Teori dan aplikasi*. Edisi 4 hal 130. BPFE; Yogyakarta.
- Sawir, (2009). *Manajemen Keuangan*. Edisi 1 hal 19. BPFE; Jakarta.
- Sudiyono. (2018.) "*Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas studi kasus pada Industri barang konsumsi di BEI.*" Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Skripsi.
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung.
- Sugiyono, (2014). *Pedoman dalam menganalisis regresi linear berganda*. Edisi 3 hal 33; Bandung.
- Sutrisno (2009). *Manajemen keuangan, teori efisinsi dan konsep aplikasi*. Yogyakarta Fakultas ekonomi UII Yogyakarta.
- Suwendra (2016). "*Analisis Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan Food And Beverages.*" Vol. 1 hal 4. Jurnal Jurusan Manajemen. Jakarta.
- Wachwicz, Home (2012). *Manajemen keuangan*. Edisi 3 hal 167. Yogyakarta.
- Wartini Sri (2012). "*Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas.*" Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 3 No. 1, 2012.
- Yanto, Daniel David, (2015). "*Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, likuidiras dan solvabilitas pada industry barang konsumsi yang go public di BEI.*" Jakarta. Skripsi.

L

A

M

P

I

R

A

N

P T. PRIMA KARYA MANUNGGAL
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
 Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015 dan 2014

U R A I A N	CATATAN	Periode 2015 (Rp)	Periode 2014 (Rp)
PENDAPATAN			
Penjualan Semen	27,2k	76.324.654.492	112.084.770.028
Penjualan Ready Mix	28,2k	79.681.614.048	75.885.502.352
Pendapatan Jasa Transport	29,2k	23.188.637.667	23.254.337.318
Pendapatan Usaha Sipil	30,2k	6.734.788.002	10.331.311.829
Pendapatan Jasa Cleaning Service	31,2k	1.242.195.329	948.160.550
Pendapatan Usaha Workshop	32,2k	62.890.714.851	58.244.150.550
Pendapatan Usaha Tambang	33,2k	8.029.244.603	8.739.571.215
Total Pendapatan		258.091.848.992	289.487.803.842
HARGA POKOK USAHA			
HPP Penjualan Semen	34,2k	69.996.585.295	104.075.145.074
HPP Penjualan Industry Ready Mix	35,2k	66.727.889.979	62.190.905.524
Harga Pokok Jasa Transport	36,2k	20.831.641.433	21.237.224.289
Harga Pokok Usaha Sipil	37,2k	7.058.998.819	6.180.329.707
Harga Pokok Jasa Cleaning Service	38,2k	890.156.112	749.426.323
Harga Pokok Work Shop	49,2k	42.413.216.620	42.062.772.061
Harga Pokok Tambang	40,2k	9.298.857.055	11.896.484.247
Total Harga Pokok		217.217.345.313	248.392.287.224
Laba (Rugi) Kotor		40.874.503.679	41.095.516.618
BEBAN USAHA			
Biaya Penjualan	41,2k	7.768.954.913	7.222.278.695
Biaya Administrasi dan Umum	42,2k	24.691.025.434	21.586.568.486
Jumlah Beban Usaha		32.459.980.347	28.808.847.181
Laba (Rugi) Usaha		8.414.523.333	12.286.669.437
PENDAPATAN/(BEBAN) LAIN-LAIN :			
Pendapatan Lain-lain	43,2k	1.736.191.191	2.284.764.821
Beban Lain-lain	44,2k	6.325.431.672	6.339.281.972
Jumlah Pendapatan/(Beban) Lain-lain		(4.589.240.481)	(4.054.517.152)
Laba (rugi) Sebelum Pajak Penghasilan		3.825.282.852	8.232.152.286
Taksiran (Beban) Manfaat Pajak Penghasilan			
Pajak Kini	45,17a	(1.502.449.665)	(1.186.910.393)
Pajak Tanggihan	45,17b	344.522.903	120.342.638
LABA (RUGI) BERSIH		2.667.356.090	7.165.584.530

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

P T. PRIMA KARYA MANUNGGAL
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Desember 2015 dan 2014

URAIAN	CATATAN	Per 31 Des. 2015 (Rp)	Per 31 Des. 2014 (Rp)
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan Setara Kas	3,2b,2c	6.450.942.206	4.836.145.45
Piutang Usaha	4,2d,2e	60.156.054.905	63.040.762.96
Piutang Karyawan	5	145.765.850	206.440.71
Persediaan	6,2f	4.445.193.479	9.482.638.85
Pekerjaan dalam pelaksanaan	7,2g	1.602.401.092	1.775.258.39
Pembayaran Dimuka	8	1.763.694.180	1.643.358.43
Pajak Dibayar Dimuka	9,2h	368.781.770	580.692.58
Pajak Dibayar Dimuka	10	4.103.927.066	2.480.034.67
Jumlah Aset Lancar		79.036.760.548	84.045.332.07
Aset Tidak Lancar			
Investasi Jangka Panjang	11,2i	1.201.000.000	1.201.000.000
Aset Tetap - Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 69.438.973.432 Tahun 2015 dan Rp. 57.036.313.514 tahun 2014	12,2j	46.295.142.972	53.306.716.270
Aset Pajak Tangguhan	13,17c,21,2m	3.274.882.582	3.354.260.785
Beban Ditangguhkan	14,2m	5.238.949.875	4.608.947.124
Ilak Guna	15	25.109.500	25.109.500
Jumlah Aset Tidak Lancar		56.035.084.929	62.496.033.679
JUMLAH ASET		135.071.845.477	146.541.365.750
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang Usaha	16	39.556.909.136	39.607.861.041
Utang Pajak	17,2l	1.050.829.145	2.092.924.487
Bayar Yang Masih Harus Dibayar	18	2.425.594.760	4.859.891.820
Pendapatan Diterima Dimuka	19	1.187.621.640	189.550.499
Utang Deviden	20	4.574.462.095	1.103.136.492
Utang Bank	21,48	20.497.375.140	21.160.189.882
Utang Lain-lain	22	619.814.850	2.828.456.335
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		69.912.606.764	71.842.010.557
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang Bank	23,48	20.728.806.350	30.395.340.776
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	24,2m	8.664.604.619	8.631.966.297
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		29.393.410.969	39.027.307.073
EKUITAS			
Modal Saham			
Modal dasar 8.019 lembar saham, nilai nominal Rp 1.000.000,- persaham. Modal ditempatkan dan disetor penuh 8.019 saham.	25,1a	8.019.000.000	8.019.000.000
Laba Ditahan	26	25.079.471.653	20.487.463.589
Laba Tahun Berjalan		2.667.356.090	7.165.584.530
Jumlah Ekuitas		35.765.827.744	35.672.048.119
JUMLAH KEWAJIBAN & EKUITAS		135.071.845.477	146.541.365.750

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

P T. PRIMA KARYA MANUNGGAL
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Per 31 Desember 2015 dan 2014

URAIAN	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Saldo Laba	Lab a Bersih Tahun Berjalan	Jumlah
	Rp	Rp	Rp	Rp
Saldo 31 Desember 2012	5.668.738.349	10.280.172.429	9.577.503.901	25.526.414.67
Lab a Bersih Tahun 2013				
Alokasi Laba		9.577.503.901	9.588.681.308	9.588.681.30
Pembagian Dividen		(2.394.375.875)	(9.577.503.901)	
Saldo 31 Desember 2013	5.668.738.349	17.463.300.455	9.588.681.308	32.720.720.11
Setor in Saham	2.350.261.651			2.350.261.65
Lab a Bersih Tahun 2014				
Alokasi Laba		9.588.681.308	7.165.584.530	7.165.584.53
Pembagian Dividen		(2.397.170.327)	(9.588.681.308)	
Koreksi Saldo Laba		(4.167.347.847)		(2.397.170.32
Saldo 31 Desember 2014	8.019.000.000	20.487.463.589	7.165.584.530	35.672.048.11
Setoran Saham				
Lab a Bersih Tahun 2015				
Pembagian Dividen		(2.149.675.359)	2.667.356.090	2.667.356.09
Koreksi Saldo Laba		(423.901.107)		(2.149.675.35
Saldo 31 Desember 2015	8.019.000.000	17.913.887.123	9.832.940.621	35.765.827.744

*Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan
 bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan*

PT. PRIMA BARVA MANUNGGAJ
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016

U R A I A N	CATATAN	Periode 2017 (Rp)	Periode 2016 (Rp)
PENDAPATAN			
Penjualan Semen	26,2k	82.510.249.036	79.342.208.845
Penjualan Ready Mix	27,2k	41.641.636.330	50.987.884.735
Pendapatan Jasa Transport	28,2k	20.885.632.413	22.052.816.232
Pendapatan Usaha Sipil	29,2k	4.042.658.538	8.826.627.996
Pendapatan Jasa Cleaning Service	30,2k	1.328.571.204	1.324.315.777
Pendapatan Usaha Workshop	31,2k	62.611.627.505	61.841.373.219
Pendapatan Usaha Tambang	32,2k	1.001.363.634	2.513.753.829
Total Pendapatan		214.021.738.661	226.888.980.633
HARGA POKOK USAHA			
HPP Penjualan Semen	33,2k	71.961.323.438	72.797.861.359
HPP Penjualan industry Ready Mix	34,2k	36.004.733.197	45.845.866.394
Harga Pokok Jasa Transport	35,2k	16.687.573.724	20.168.769.119
Harga Pokok Usaha Sipil	36,2k	3.680.832.294	5.413.665.346
Harga Pokok Jasa Cleaning Service	37,2k	908.205.891	952.378.538
Harga Pokok Workshop	38,2k	37.387.261.264	33.234.302.738
Harga Pokok Usaha Tambang	39,2k	4.402.092.752	5.923.481.160
Total Harga Pokok		171.032.022.561	184.336.324.653
Lab'a (Rugi) Kotor		42.989.716.100	42.552.655.980
BEBAN USAHA			
Biaya Penjualan	40,2k	9.312.091.755	7.370.817.181
Biaya Administrasi dan Umum	41,2k	25.418.376.103	26.916.157.916
Jumlah Beban Usaha		34.730.467.858	34.286.975.096
Lab'a (Rugi) Usaha		8.259.248.243	8.265.680.882
PENDAPATAN/(BEBAN) LAIN-LAIN :			
Pendapatan Lain-lain	42,2k	1.743.674.432	1.671.115.629
Beban Lain-lain	43,2k	4.480.858.909	5.175.921.528
Jumlah Pendapatan/(Beban) Lain-lain		(2.737.184.477)	(3.504.805.899)
Lab'a (rugi) Sebelum Pajak Penghasilan		5.522.063.766	4.760.874.983
Taksiran (Beban) Manfaat Pajak Penghasilan			
Pajak Kini	44,17a	(1.265.117.545)	(812.296.811)
Pajak Tangguhan	44,17b	(584.619.751)	371.357.357
LABA (RUGI) BERSIH		3.672.326.470	4.319.935.529

*Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan*

P.T. PRIMA KARYA MANUNGGAJ
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Per 31 Desember 2017 dan 2016

URAIAN	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Rp	Saldo Laba Rp	Laba Bersih Tahun Berjalan Rp	Jumlah Rp
Saldo 31 Desember 2015	8.019.000.000	25.079.471.653	2.667.356.090	35.765.827.7
Setoran Saham	-	-	-	-
Laba Bersih Tahun 2016	-	-	4.319.935.529	4.319.935.5
Alokasi Laba	-	2.667.356.090	(2.667.356.090)	-
Pembagian Deviden	-	(800.206.826)	-	(800.206.8
Korek. i Saldo Laba	-	(4.698.279.999)	-	(4.698.279.9
Saldo 31 Desember 2016	8.019.000.000	22.248.340.917	4.319.935.529	34.587.276.4
Setoran Saham	-	-	-	-
Laba Bersih Tahun 2017	-	-	3.672.326.470	3.672.326.4
Pembagian Deviden	-	(1.295.980.659)	-	(1.295.980.6
Koreksi Saldo Laba	-	(9.322.740.780)	-	(9.322.740.7
Saldo 31 Desember 2017	8.019.000.000	11.629.619.479	7.992.261.999	27.640.881.4

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

P.T. PRIMA KARYA MANUNGGAL
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Desember 2017 dan 2016

URUTAN	CATATAN	Per 31 Des. 2017 (Rp)	Per 31 Des. 2016 (Rp)
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan setara Kas	3,2b,2c	11.325.884.897	12.357.090.919
Piutang Usaha	4,2d,2e	62.299.729.465	58.390.498.800
Piutang Karyawan	5	73.427.025	128.317.647
Perediaan	6,2f	17.299.559.429	10.122.777.129
Pekerjaan dalam pelaksanaan	7,2g	7.436.997.625	5.234.680.622
Pembayaran Dimuka	8	1.938.008.713	2.769.513.812
Biaya Dibayar Dimuka	9,2h	518.898.931	208.059.198
Pajak Dibayar Dimuka	10	4.056.425.450	5.649.607.749
Jumlah Aset Lancar		104.948.931.534	94.860.545.875
Aset Tidak Lancar			
Investasi Jangka Panjang	11,2i	1.201.000.000	1.201.000.000
Aset Tetap - Setelah dikurangi akumulasi penyusutan tahun 2017 Rp. 84.790.372.243 dan tahun 2016 Rp. 75.421.484.450	12,2j	38.688.346.411	35.494.507.900
Aset Pajak Tangguhan	13,2l	3.061.620.187	3.646.239.939
Hak Guna	14	-	25.109.500
Jumlah Aset Tidak Lancar		42.950.966.598	40.366.857.339
JUMLAH ASET		147.899.898.132	135.227.403.214
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang Usaha	15	55.550.043.786	44.271.723.908
Utang Pajak	16,2l	109.620.174	140.541.116
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	17	1.679.816.739	1.163.659.728
Pendapatan Diterima Dimuka	18	6.703.092.201	3.487.574.040
Utang Deviden	19	2.089.761.169	2.053.406.457
Utang Bank	20,45	39.598.037.938	30.248.551.326
Utang Lain-lain	21	377.734.984	516.627.759
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		106.108.106.990	81.882.084.333
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang Bank	22,45	4.732.630.321	10.964.738.901
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	23,2m	9.418.279.344	7.793.303.534
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		14.150.909.665	18.758.042.435
EKUITAS			
Modal Saham			
Modal dasar 8.019 lembar saham, nilai nominal Rp 1.000.000,- persaham. Modal ditempatkan dan disetor penuh 8.019 saham.	24,1a	8.019.000.000	8.019.000.000
Laba Ditahan	25	15.949.555.008	22.248.340.917
Laba Tahun Berjalan		3.672.326.470	4.319.935.529
Jumlah Ekuitas		27.640.881.477	34.587.276.446
JUMLAH KEWAJIBAN & EKUITAS		147.899.898.132	135.227.403.214

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

P T. PRIMA KARYA MANUNGGAL
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
 Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018

U R A I A N	CATATAN	Periode 2019 (Rp)	Periode 2018 (Rp)
PENDAPATAN			
Penjualan Semen	25,2k	140.798.473.859,93	134.895.028.032,68
Penjualan Ready Mix	26,2k	81.320.688.173,14	120.968.613.975,71
Pendapatan Jasa Transport	27,2k	15.376.472.372,01	17.886.301.798,78
Pendapatan Usaha Sipil	28,2k	5.344.579.938,45	9.390.526.009,31
Pendapatan Jasa Cleaning Service	29,2k	1.313.484.232,00	1.360.439.036,50
Pendapatan Usaha Workshop	30,2k	51.771.745.970,94	35.367.295.620,68
Pendapatan Batu Kapur	31,2k	12.959.357.766,00	1.625.000.000,00
Total Pendapatan		308.884.802.312,47	321.493.204.473,66
HARGA POKOK USAHA			
HPP Penjualan Semen	32,2k	126.703.457.846,34	122.880.167.794,68
HPP Penjualar Industry Ready Mix	33,2k	72.668.993.207,82	89.166.041.103,75
Harga Pokok Jasa Transport	34,2k	12.631.836.590,41	13.969.611.965,93
Harga Pokok Usaha Sipil	35,2k	2.020.483.357,49	8.527.210.426,17
Harga Pokok Jasa Cleaning Service	36,2k	1.062.654.560,85	1.058.262.118,77
Harga Pokok Workshop	37,2k	36.506.447.998,18	36.915.413.052,57
Harga Pokok Batu Kapur	38,2k	14.919.071.254,17	4.882.263.066,00
Total Harga Pokok		266.512.944.815,26	277.398.969.527,87
Laba (Rugi) Kotor		42.371.857.497,21	44.094.234.945,79
BEBAN USAHA			
Biaya Penjualan	39,2k	7.496.630.493,13	8.940.838.261,21
Biaya Administrasi dan Umum	40,2k	25.704.353.651,19	23.536.990.184,21
Jumlah Beban Usaha		33.200.984.144,32	32.477.828.445,42
Laba (Rugi) Usaha		9.170.873.352,90	11.616.406.500,37
PENDAPATAN/(BEBAN) LAIN-LAIN :			
Pendapatan Lain-lain	41,2k	2.741.817.125,15	1.417.232.794,37
Beban Lain-lain	42,2k	1.810.264.043,50	4.098.457.604,65
Jumlah Pendapatan/(Beban) Lain-lain		931.553.081,65	(2.681.224.810,28)
Laba (rugi) Sebelum Pajak Penghasilan		10.102.426.434,55	8.935.181.690,09
Taksiran (Beban) Manfaat Pajak Penghasilan			
Pajak Kini	43,15a,2i	(2.728.849.619,00)	(2.413.751.492,00)
Pajak Tangguhan	43,15b,2i	(477.197.703,65)	291.070.030,82
LABA (RUGI) BERSIH		6.896.379.111,90	6.812.500.228,91

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

P T. PRIMA KARYA MANUNGGAL
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Desember 2019 dan 2018

URAIAN	CATATAN	Per 31 Des. 2019 (Rp)	Per 31 Des. 2018 (Rp)
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan Setara Kas	3,2b,2c	8.033.778.273,38	13.105.608.045,55
Piutang Usaha	4,2d,2e	118.278.913.045,79	104.075.166.730,55
Piutang Karyawan	5	21.832.561,37	45.073.308,37
Persediaan	6,2f	16.057.514.841,44	12.587.261.423,25
Pekerjaan dalam pelaksanaan	7,2g	7.366.416.518,42	648.446.192,14
Pembiayaan Dimuka	8	9.099.386.143,19	2.977.865.502,14
Biaya Dibayar Dimuka	9,2h	988.847.462,60	1.084.892.813,24
Pajak Dibayar Dimuka	10	2.455.567.543,02	3.966.330.600,74
Jumlah Aset Lancar		162.302.256.389,21	139.290.644.615,98
Aset Tidak Lancar			
Investasi Jangka Panjang	11,2i	1.201.000.000,00	1.201.000.000,00
Aset Tetap - Setelah dikurangi akumulasi penyusutan Tahun 2019 Rp. 97.301.816.502,05 dan tahun 2018 Rp. 90.370.180.313,68	12,2j	45.182.567.046,39	39.982.160.257,86
Ase: Pajak Tangguhan	13,15b,2l	2.875.492.514,28	3.352.690.218,03
Jumlah Aset Tidak Lancar		49.259.059.560,68	44.535.850.475,89
JUMLAH ASET		211.561.315.949,89	183.826.495.091,87
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang Usaha	14	137.720.042.192,64	123.859.345.734,68
Utang Pajak	15,2i	1.909.294.568,00	79.530.481,25
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	16	5.266.502.682,10	5.037.017.413,19
Penempatan Diterima Dimuka	17	15.277.830.482,39	2.448.522.921,88
Utang Dividen	18	1.515.700.141,65	1.343.406.459,27
Utang Bank	19,44	5.162.493.928,70	2.249.927.684,00
Utang Lain-lain	20	162.152.581,70	225.483.818,20
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		167.014.016.577,18	135.243.234.512,47
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang Bank	21,44	7.138.812.069,34	7.001.431.703,09
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	22,2m	11.150.383.425,77	8.125.978.444,21
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		18.289.195.495,11	15.127.410.147,30
EKUITAS			
Modal Saham			
Modal dasar 8.019 lembar saham, nilai nominal Rp 1.000.000,- persaham. Modal ditempatkan dan disetor penuh 8.019 saham.	23,1a	8.019.000.000,00	8.019.000.000,00
Saham Ditahan	24	11.342.724.765,69	18.624.350.203,19
Saham Tahun Berjalan		6.896.379.111,90	6.812.500.228,91
Jumlah Ekuitas		26.258.103.877,59	33.455.850.432,10
JUMLAH KEWAJIBAN & EKUITAS		211.561.315.949,89	183.826.495.091,87

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

P T. PRIMA KARYA MANUNGGAL
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Per 31 Desember 2019 dan 2018

URAIAN	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Saldo Laba	Laba Bersih Tahun Berjalan	Jumlah
	Rp	Rp		Rp
Saldo 31 Desember 2017	8.019.000.000,00	11.629.619.478,00	7.992.261.999,52	27.640.881.477,52
Setoran Saham	-	-	-	-
Laba Bersih Tahun 2018	-	-	6.812.500.228,91	6.812.500.228,91
Pembagian Dividen	-	(1.101.697.941,00)	-	(1.101.697.941,00)
Koreksi Saldo Laba	-	104.166.666,67	-	104.166.666,67
Saldo 31 Desember 2018	8.019.000.000,00	10.632.088.203,67	14.804.762.228,43	33.455.850.432,10
Setoran Saham	-	-	-	-
Laba Bersih Tahun 2019	-	-	6.896.379.111,90	6.896.379.111,90
Pembagian Dividen	-	(2.724.999.892,37)	-	(2.724.999.892,37)
Koreksi Saldo Laba	-	(11.369.125.774,05)	-	(11.369.125.774,05)
Saldo 31 Desember 2019	8.019.000.000,00	(3.462.037.462,74)	21.701.141.340,33	26.258.103.877,59

*Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan
 bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan*